

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan gabungan kualitatif. Yusuf (2014) mengatakan bila kedua tipe penelitian (kuantitatif dan kualitatif) digabungkan, maka penelitian kuantitatif akan memberikan kerangka tentang sesuatu, sedangkan isi dari kerangka itu yang terkait dengan konteksnya akan disumbangkan oleh penelitian kualitatif. Selain itu Sugiyono (2013) mengatakan penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data, bukan metodenya. Penelitian ini dilakukan dengan yang disampaikan oleh Sugiyono, data dalam penelitian ini dikumpulkan secara kuantitatif lewat kuisisioner namun pembahasannya dilakukan secara kualitatif, jadi meskipun menggunakan angket namun sebenarnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan bagaimana komunikasi antarbudaya yang digunakan oleh ekspatriat dan oleh pekerja lokal Indonesia yang bekerja di beberapa perusahaan Jepang di Indonesia. Pendekatan analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual Sutedi (2011:58).

1.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah 41 orang responden yang memberikan respon dalam lewat kuesioner berupa *google form* yang disebarakan oleh penulis. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ada dua versi yakni bahasa Indonesia untuk responden orang Indonesia dan bahasa Jepang untuk responden orang Jepang. Secara umum pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sama, namun ada sedikit perbedaan karena responden yang menjadi target adalah orang lokal dan orang asing. Informasi pribadi mengenai responden adalah nama (tidak disebutkan di dalam tesis hanya untuk

membantu penulis menghubungi responden bila ditemukan jawaban yang kurang dipahami), usia, asal daerah, lama bekerja, bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan ekspatriat atau pekerja lokal, tingkat kemampuan bahasa Jepang atau bahasa Indonesia dan juga bidang kerja. Tingkat kemampuan bahasa dari responden dibagi seperti yang dilakukan oleh O'Connel (2006) yakni: pertama tingkat mahir: mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang dalam semua konteks, termasuk bisnis dan kehidupan sehari-hari, dengan sedikit atau tanpa kesulitan; kedua tingkat percakapan: ampu melakukan percakapan dasar sehari-hari, tetapi tidak dalam konteks bisnis, dan mengalami banyak kesulitan memahami bahasanya jika tidak sederhana; dan yang ketiga adalah hanya salam. Selain itu responden juga ditanya mengenai bahasa-bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner ada di lampiran tesis ini. Beberapa pertanyaan yang diajukan diambil dari pertanyaan yang digunakan oleh Ushiro (2014) dalam penelitiannya. Pertanyaan diubah seperlunya karena respondennya spesifik hanya orang Indonesia dan Jepang. Adapun pertanyaan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Dalam komunikasi Anda dengan staf Indonesia, dalam kebiasaannya sehari-hari hal apa yang membuat anda terkejut?
2. Mengenai jawaban anda pada pertanyaan no 2 apakah anda pernah menyampaikannya kepada orang Indonesia dan bagaimana balasan dari staff Indonesia tersebut pada saat itu?
3. Dalam komunikasi Anda dengan staff orang Indonesia, dalam kebiasaannya sehari-hari hal apa yang tidak Anda sukai
4. Mengenai jawaban Anda pada pertanyaan no 4 apakah Anda pernah menyampaikannya ke staff Indonesia dan bagaimana reaksinya pada saat itu?

Pertanyaan di atas dibagi sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Agar jawaban dari responden bisa dimengerti oleh pembaca yang tidak memahami bahasa Jepang dan agar hasil dan temuan bisa disajikan dengan baik maka jawaban dari PEJ (atau PLI) dalam bahasa Jepang akan dituliskan cara bacanya dan juga terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia.

1.3 Responden

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 41 orang, 26 orang orang Indonesia dan 15 orang Jepang. Responden dalam penelitian ini tidak dipilih sendiri oleh penulis, namun responden orang Indonesia umumnya adalah pembicara bahasa Jepang yang dikenal oleh penulis dan responden orang Jepang adalah orang yang pernah bekerja di perusahaan yang sama dengan penulis. Namun selain itu penulis juga dibantu oleh rekan penulis dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* ke orang yang mereka kenal sehingga didapat 41 responden. Kriteria responden adalah mereka yang pernah bekerja dan sedang bekerja di perusahaan Jepang yang ada di Indonesia. Bidang kerja dari responden yang mendominasi adalah pendidikan budaya dan industri manufaktur.

PLI menggunakan variasi bahasa ketika berkomunikasi dengan PEJ, di sisi lain ada PEJ yang lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jepang maupun bahasa Inggris. Ini ada kaitan dengan bidang perusahaan dari PEJ yang mungkin tidak mempekerjakan pembicara bahasa Jepang lokal. Dari kemampuan bahasa Indonesia PEJ terlihat bahwa banyak PEJ yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi meskipun bekerja di Indonesia dan bekerja dengan orang Indonesia. Meskipun bahasa Jepang memiliki 3 ragam bahasa yakni bentuk biasa, bentuk sopan dan bentuk *sonkeigo/kenjougo*, namun hampir seluruh responden orang Indonesia menyatakan bahwa mereka lebih banyak menggunakan ragam bahasa sopan ketika merespon instruksi ekspatriat Jepang, hanya 1 orang responden yang menyatakan lebih banyak menggunakan ragam bahasa *sonkeigo/kenjougo* dan ada 2 orang responden yang menggunakan bentuk biasa. Hal yang sama juga ditemukan pada responden orang Jepang, hampir semua responden menyatakan lebih banyak menggunakan bentuk sopan ketika memberi instruksi, hanya satu orang yang menggunakan bentuk *sonkeigo/kenjougo* dan hanya satu orang responden yang menyatakan lebih banyak menggunakan bentuk biasa. Berikut ini data responden akan disimpulkan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1: Data Responden Orang Indonesia

No	Responden	Usia (tahun)	Asal daerah	Lama Bekerja (tahun)	Bahasa komunikasi dengan PEJ	Bahasa Jepang	Bidang Kerja
1	PLI#1	26	Denpasar	4	BJ	M	J
2	PLI#2	27	Bandung	2	BI dan BJ	P	PB
3	PLI#3	26	Bandung	3	BJ	M	IM
4	PLI#4	38	Bandung	14	BJ	P	IM
5	PLI#5	37	Bandung	5	BJ	P	PB
6	PLI#6	27	Jakarta	2	BI, BE, dan BJ	P	PB
7	PLI#7	24	Bandung	0,25	BI dan BJ	M	IM
8	PLI#8	31	Banjarmasin	3	BI dan BJ	M	PB
9	PLI#9	40-an	Manado	20	BI	M	PB
10	PLI#10	41	Tangerang	16	BJ	M	PB
11	PLI#11	52	Jakarta	5	BI, BE, dan BJ	M	PB
12	PLI#12	57	Bandung	31	BI, BE, dan BJ	P	PB
13	PLI#13	29	Semarang	5	BI, BE, dan BJ	P	IM
14	PLI#14	53	Bandung	27	BI dan BE	P	PB
15	PLI#15	37	Medan	13	BI, BE, dan BJ	P	PB
16	PLI#16	23	Bandung	1	BI dan BJ	P	PB
17	PLI#17	25	Bandung	3	BI dan BJ	M	PB
18	PLI#18	46	Jakarta	21	BI dan BJ	M	PB
19	PLI#19	58	Karawang	30	BI dan BJ	P	L
20	PLI#20	38	Jakarta	13	BI dan BJ	P	PB

21	PLI#21	37	Bandung	12	BE dan BJ	P	IM
22	PLI#22	30	Bandung	9	BJ	P	IM
23	PLI#23	29	Pekalongan	7	BI, BE, dan BJ	M	L
24	PLI#24	25	Majalengka	2	BJ	P	PB
25	PLI#25	41	Medan	12	BI, BE, dan BJ	P	PB
26	PLI#26	32	Jakarta	6	BJ	P	PB

PB= Pendidikan dan Budaya, J= Jasa, IM= Industri dan Manufaktur, L= Lainnya

BI= Bahasa Indonesia, BE= Bahasa Inggris, BJ= Bahasa Jepang

M= Tingkat Mahir, P= Tingkat Percakapan, S= Hanya Salam

Tabel 3.2: Data Responden Orang Jepang

No	Responden	Usia (tahun)	Asal daerah	Lama Bekerja (tahun)	Bahasa komunikasi dengan PLI	Bahasa Indonesia	Bidang Kerja
1	PEJ#1	28	Miyazaki	5	BI dan BJ	P	PB
2	PEJ#2	62	Mie-ken	2	BE	P	IM
3	PEJ#3	-	Jepang	2	BJ	S	PB
4	PEJ#4	35	Hiroshima	10	BJ	S	PB
5	PEJ#5	27	Fukuoka	3	BJ	P	PB
6	PEJ#6	53	Nara	10	BE	P	IM
7	PEJ#7	38	Nagasaki	3 (Ind)	BI dan BJ	P	PB
8	PEJ#8	55	Kanagawa	30	BJ	P	PB
9	PEJ#9	36	Osaka	12	BI dan BJ	M	PB
10	PEJ#10	42	Kagoshima	16	BE	P	PB
11	PEJ#11	28	Kobe	10	BI	P	J

12	PEJ#12	57	Tottori	-	BJ	S	PB
13	PEJ#13	35	Saitama	8	BI	M	L
14	PEJ#14	58	Nagoya	30	BE	P	PB
15	PEJ#15	33	Japan	10	BI dan BJ	M	IM

Tabel 3.3: Bahasa yang Digunakan oleh PLI dan PEJ

Bahasa	PLI	PEJ
Bahasa Jepang	8	5
Bahasa Jepang dan Inggris	1	-
Bahasa Jepang dan Indonesia	8	4
Bahasa Jepang, Inggris dan Indonesia	8	-
Bahasa Indonesia dan Inggris	1	-
Bahasa Indonesia	-	2
Bahasa Inggris	-	4

Sementara itu kemampuan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dari PLI dan PEJ bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4 : Kemampuan Bahasa dari PLI dan PEJ

Level	PLI	PEJ
Tingkat mahir: Mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang dalam semua konteks, termasuk bisnis dan kehidupan sehari-hari, dengan sedikit atau tanpa kesulitan;	11	3
Tingkat percakapan: Mampu melakukan percakapan dasar sehari-hari, tetapi tidak dalam konteks bisnis, dan mengalami banyak	15	9

kesulitan memahami bahasanya jika tidak sederhana;		
Hanya salam	-	3

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan lewat kuesioner yang akan disusun dalam bentuk *google form* sehingga lebih mudah untuk mendapatkan responden khususnya terbatasnya ruang gerak pada saat pandemik ini. Setiawan (2020) mengatakan bahwa kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian sangat diperlukan dalam pengumpulan data, data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan. Dengan kuesioner yang dibuat dapat membantu peneliti mengumpulkan informasi dari responden tentang pengetahuan, sikap, pendapat, perilaku, fakta-fakta dan informasi lainnya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka, dimana responden diberi kebebasan untuk memberi jawaban sehingga bisa ditemukan jawaban yang lebih mendalam layaknya wawancara mendalam mengingat keterbatasan ruang gerak di saat pandemik ini.

1.5 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan metode induktif. Moleong dalam Muhammad(2011:34) mengatakan metode analisis induktif diterapkan pada penelitian ilmiah karena alasan berikut:

1. Mampu menemukan realitas majemuk seperti yang ditunjukkan oleh data.
2. Hubungan antara peneliti dan responden menjadi terang, tegas, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Hubungan-hubungan dapat dipertajam karena ada pengaruh bersama
4. Nilai-nilai dapat diperhitungkan sebagai bagian dari data analisis.

Data yang terkumpul lewat kuesioner akan dianalisis oleh penulis setelah mengelompokkan jawaban responden berdasarkan setiap pertanyaan lalu dianalisis

dengan teori-teori yang sudah ada. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan metode analisis isi. Analisis isi menurut Berelson (1952) dalam Yusuf (2014) analisis isi bisa diartikan menganalisis dokumen atau transkrip yang telah ditulis dengan rekaman komunikasi verbal, seperti surat kabar, buku dan sejenisnya. Analisis isi juga teknik penelitian untuk mendapatkan gambaran objektif, serta sistematis dan kualitatif mengenai isi komunikasi, walaupun masih tetap dimungkinkan perhitungan dalam penyajian datanya. Adapun analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan. Analisis hubungan dibangun untuk menguji hubungan di antara konsep dalam suatu teks, dalam analisis ini yang pertama perlu dilakukan adalah menetapkan tipe konsep yang akan dianalisis. Adapun kelebihan metode analisis isi ini adalah suatu cara tidak langsung menganalisis interaksi, menyediakan pemahaman ke arah model pemikiran manusia yang kompleks dan juga penggunaan bahasanya, dan memadukan metode kuantitatif dan kualitatif. Yusuf (2017) Jawaban yang akan dianalisis adalah jawaban menjawab rumusan masalah, karena ini kuesioner terbuka ada kalanya jawaban responden tidak berkaitan dengan pertanyaan. Jawaban akan dikelompokkan ke kategori yang sesuai lalu dianalisis oleh penulis dengan cara menghubungkan data yang ditemukan dengan penelitian terdahulu dan juga teori yang sudah ada.

Masalah komunikasi yang dialami PLI dan PEJ akan dikategorikan ke hasil temuan dari penelitian Ushiro (2014) yakni, perilaku bahasa, perbedaan budaya kerja dan perbedaan budaya (tata krama) dan Yamuchi dan Orr (2008) yakni masalah bahasa asing, bahasa penutur asli, struktur perusahaan dan teknologi, individu dan kemampuan sosial, sementara strategi komunikasi PLI dan PEJ dikategorikan ke dalam teori akomodasi konvergensi (*wa, ma, tatemae dan honne, kyouchousei, enryou-sasshi, nemawashi shinrai-kankei* komunikasi langsung tidak langsung, komunikasi konflik tingkat tinggi dan rendah dll) dan divergensi, dan juga kaitannya dengan teori-teori strategi komunikasi serta keterkaitannya dengan kriteria-kriteria yang sudah disebutkan Peterson (2014) yang sudah disebutkan pada bab ii penelitian ini.